

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi telah biasa disebut dengan aktivitas manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti barang dan jasa. Kegiatan ekonomi seringkali dipergunakan mewujudkan kesejahteraan dengan memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam (Aliyah, 2022). Kesejahteraan dapat menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang diantaranya sandang, pangan dan papan. Sehingga, kegiatan ekonomi dapat dipergunakan untuk meningkatkan taraf hidup. Salah satu sektor perekonomian yang terdapat dalam suatu negara adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering kali dikenal dengan singkatan UMKM. Pelaku usaha ini berada dalam sektor perekonomian dengan peran yang strategis melalui peluang lapangan kerja yang tercipta lebih banyak lagi, daya saing yang lebih meningkat, dan ekonomi yang bertumbuh lebih kuat.

Pengelolaan UMKM sering kali dilakukan oleh perorangan dengan usaha perdagangan yang lebih produktif pada kriteria yang telah ditetapkan undang-undang. Berbagai lapisan level perekonomian dalam masyarakat dapat melakukan pengelolaan pada berbagai jenis usaha. Sehingga, jenis usaha yang membidangi UMKM memerlukan standar kriteria untuk keperluan proses pengurusan surat ijin usaha yang disertai dengan ketentuan besaran pajak untuk dapat dibebankan kepada pemilik usaha (Utami, 2021). Jenis usaha yang tergolong UMKM merupakan usaha perorangan yang berdiri sendiri maupun telah berbentuk badan usaha dengan ketentuan bukan sebagai anak perusahaan yang dimiliki, bahkan telah dikuasai oleh cabang perusahaan yang telah berdiri. Selain itu, usaha tersebut memenuhi kriteria usaha kecil dengan hubungan yang tidak menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari suatu usaha yang tergolong menengah maupun usaha besar.

Kendala yang dialami oleh UMKM sering kali dihadapi dalam upayanya meningkatkan perkembangan usaha bisnisnya. Keunggulan yang dimiliki oleh UMKM adalah fleksibilitas dan inovasi yang dapat memberikan potensi untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dengan cepat (Saragih et al. 2024). Di sisi yang lain, keterbatasan UMKM pada sumber daya dengan permasalahan modal yang kompleks maupun pengelolaan. Sehingga, sudah menjadi tantangan yang umum dalam pencapaian target yang harus dipenuhi untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas lagi. Keberadaan UMKM yang telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan terus membutuhkan bantuan pemerintah agar memiliki daya saing. Dalam kalangan masyarakat yang berwirausaha, UMKM merupakan potensi usaha yang cukup besar dalam memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada wilayahnya. Keragaman wilayah dengan berbagai karakter di negara Indonesia telah menumbuhkan UMKM dengan berbagai model yang tentunya telah memberikan topanan ekonomi daerah bertumbuh lebih meningkat.

Perekonomian suatu negara sudah tentu memperoleh dukungan sektor UMKM agar dapat meningkat. Oleh karena itu, UMKM memiliki peran strategis untuk berpotensi menciptakan peluang lapangan kerja yang lebih banyak, daya saing yang lebih kuat, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat. Sektor informal ini telah memberikan dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan masyarakat pada khususnya usaha yang tidak mempunyai peluang untuk memperoleh akses ke pasar yang formal. UMKM dengan segala keunggulan potensinya layak untuk memperoleh perhatian dari pemerintah yang lebih besar dengan harapan dapat memperkembangkan usaha para pelaku ekonomi yang lebih kompetitif. UMKM yang berkembang dengan meningkatkan daya usaha perlu melibatkan aspek sosial maupun aspek budaya yang terdapat pada masing-masing wilayah yang disebabkan oleh pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri secara langsung. Oleh karena itu itu, dukungan dari pemerintah kepada pelaku usaha merupakan faktor terpenting agar sektor perekonomian UMKM lebih maju. Pemerintah dapat memberikan berbagai fasilitas seperti pembiayaan, pelatihan, pengembangan teknologi, dan akses pasar. Selain itu, pemerintah juga

dapat membuat regulasi yang mendukung pengembangan UMKM, seperti mempermudah proses perizinan dan menurunkan beban pajak (Firdausya, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, suatu wilayah dapat ditandai sebagai indikator kualitas perekonomian dengan potensi yang jauh lebih baik melalui jumlah UMKM yang berkembang secara pesat dalam pertumbuhannya.

Adaptasi teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang semakin terus berkembang. Adaptasi teknologi menjadi semakin penting terlebih dalam perkembangan era yang serba mengalami perubahan digitalisasi saat ini. Fungsionalitas teknologi perlu dipergunakan secara maksimal agar terdapat peningkatan efisiensi, pencapaian tujuan yang lebih efektif, peningkatan daya saing yang lebih baik dengan mengandalkan kemampuan setiap individu pelaku usaha (Saragih et al. 2024). Sehingga, manfaat teknologi yang berkembang pesat, dapat dimanfaatkan dengan benar oleh pelaku usaha yang dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Adaptasi teknologi bagi UMKM misalnya dengan otomatisasi produksi yang lebih efisien untuk mengurangi biaya produksi maupun meningkatkan kinerja. Manfaat adaptasi teknologi lainnya seperti mempergunakan platform online dapat dipergunakan untuk meningkatkan layanan yang memperluas akses pasar. Sementara manfaat perkembangan bagi konsumen adalah pelayanan yang lebih efisien mempersingkat waktu, memberikan segala kemudahan melalui fitur yang telah disediakan, terhubung langsung dengan pelaku usaha untuk memberikan kepuasan secara langsung (Zakaria et al., 2023). Pemanfaatan perkembangan teknologi yang tidak tepat akan memberikan dampak buruk bagi usaha seperti gagal penerapan dalam usaha. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai teknologi yang sesuai dengan pemanfaatannya. Hal ini yang menjadi daya ungkit untuk terus meningkatkan ketrampilan pelaku usaha untuk mempergunakannya yang efektif, meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk dapat mengelola usahanya dengan mempergunakan teknologi yang sesuai.

Kapenawon Kalasan merupakan kecamatan yang terdapat dalam wilayah teritorial Kabupaten Sleman, dan terletak di wilayah Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Wilayah Kapanawon Kalasan terletak sebelah timur laut dari pusat kota Kabupaten Sleman dengan jarak yang berkisar kurang lebih 23 Km. Kapanewon Kalasan terdiri atas 4 desa dan 80 dusun dengan populasi sebanyak 57.015 orang yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 27.718 orang dan penduduk perempuan 29.297 orang dengan kepadatan penduduk mencapai 1.568 jiwa/km². Potensi Kapanewon Kalasan cukup besar dibidang pertanian dengan kesuburan yang terkandung tanah, dibidang peternakan dengan ketersediaan pakan, dibidang perindustrian dengan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, dan dibidang pariwisata dengan pesona alam maupun peninggalan sejarah yang kaya akan situs candi. Potensi ini telah mendukung sektor informal untuk dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang lebih baik di wilayah Kapanawon Kalasan yang tergolong tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi pemerintah Kabupaten Sleman, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu <https://dataumkm.slemankab.go.id>, maka jumlah UMKM di Kapanawon Kalasan adalah berikut.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kapanawon Kalasan

No	Jenis UMKM	Jumlah	Pendapatan
1	Usaha Mikro Iv1	6.747	Rp30.456.133.650
2	Usaha Mikro Iv2	904	Rp84.545.750.000
3	Usaha Mikro Iv3	243	Rp75.941.000.000
4	Usaha Mikro Iv4	56	Rp34.545.000.000
5	Usaha Mikro Iv5	7	Rp6.784.000.000
6	Usaha Kecil	5	Rp28.390.000.000
7	Usaha Menengah	0	Rp0
	Jumlah	7.965	Rp273.964.963.650

Sumber : <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2#portfolio>

Kebutuhan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya bagi UMKM, tentunya berkaitan dengan sarana yang mendukung penggunaan platform online. Dengan demikian, UMKM dapat melakukan digitalisasi dalam usahanya dengan memanfaatkan layanan internet untuk memudahkan akses ke platform online di Kecamatan Kalasan. Proses digitalisasi UMKM akan lebih mudah tercapai jika didukung oleh peninjauan jangkauan sinyal internet yang dapat diakses dengan mudah tanpa batasan lokasi. Hal ini memerlukan penyebaran menara BTS yang cukup dan ditempatkan di lokasi strategis. Selain itu, operator

telekomunikasi yang menyediakan layanan internet untuk smartphone juga menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas sinyal yang baik di wilayah Kapenawon Kalasan. Data konkret mengenai jumlah menara BTS dan operator telekomunikasi yang mendukung jaringan komunikasi seluler serta internet yang memancarkan sinyal untuk memungkinkan pelaku usaha terhubung ke jaringan internet dengan mudah dan memiliki sinyal berkualitas, berikut diperoleh dari website resmi <https://slcmankab.bps.go.id>.

Tabel 1.2 Jumlah menara BTS dan operator telekomunikasi kapenawon Kalasan tahun 2023

No	Kelurahan	Jumlah Menara BTS	Jumlah operator telekomunikasi
1	Purwomartani	22	7
2	Tirtomartani	9	7
3	Tamanmartani	2	7
4	Selomartani	4	6

Sumber : <https://slcmankab.bps.go.id/>

Menara BTS yang sering kali disebut dengan menara telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan internet dan komunikasi seluler, khususnya dalam mendukung akses internet berkecepatan tinggi. Keberadaan menara BTS ini memungkinkan masyarakat di Kapenawon Kalasan untuk memperoleh layanan komunikasi yang lebih baik, dengan sinyal yang lebih kuat dan stabil. Kekuatan sinyal telepon seluler sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan penyebaran menara BTS yang tersebar di berbagai lokasi strategis. Semakin dekat pengguna dengan menara BTS, semakin kuat sinyal yang diterima, yang berpengaruh langsung pada kualitas layanan internet yang dapat diakses. Di Kapenawon Kalasan, jenis sinyal yang tersedia meliputi sinyal 4G, LTE (*Long-Term Evolution*), dan 5G. Sinyal 4G dan LTE memungkinkan pengguna untuk menikmati kecepatan internet yang lebih cepat, mendukung streaming, unduhan, dan akses data yang lebih lancar. Sementara itu, jaringan 5G, meskipun masih dalam tahap pengembangan di beberapa wilayah, menawarkan kecepatan yang jauh lebih tinggi, latensi yang rendah, dan kapasitas lebih besar, yang akan sangat bermanfaat di masa depan untuk mendukung berbagai kebutuhan digitalisasi, termasuk dalam sektor UMKM. Data mengenai potensi kekuatan sinyal dan jenis sinyal telekomunikasi yang tersedia di wilayah

Kapenawon Kalasan ini diperoleh dari website resmi <https://slemankab.bps.go.id>, yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses internet dengan kualitas sinyal yang baik.

Tabel 1.3 Kekuatan dan jenis sinyal Internet di Kapenawon Kalasan Tahun 2023

No	Kelurahan	Kekuatan Sinyal	Jenis Sinyal Internet
1	Purwomartani	Sinyal sangat kuat	5G, 4G, LTE
2	Tirtomartani	Sinyal sangat kuat	5G, 4G, LTE
3	Tamanmartani	Sinyal sangat kuat	5G, 4G, LTE
4	Selomartani	Sinyal sangat kuat	5G, 4G, LTE

Sumber : <https://slemankab.bps.go.id/>

Kemajuan dalam bidang teknologi digital dan internet telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, memberikan banyak manfaat sekaligus dampak. Dengan adanya jaringan internet, komunikasi yang dulunya hanya bisa dilakukan secara tatap muka kini menjadi lebih mudah, serta mampu mengurangi hambatan jarak dan waktu. Oleh karena itu, perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah membuka peluang bagi pelaku usaha untuk berinteraksi dengan cara yang lebih mudah. Komunikasi dapat dilakukan dengan sangat cepat dengan adanya perkembangan teknologi yang telah memangkas jarak tersebut (Madaniah 2023). Kemajuan teknologi dalam bidang internet telah mendorong manusia untuk terus berinovasi dalam cara baru untuk komunikasi yang lebih efektif. Teknologi menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang memudahkan interaksi dan komunikasi antar individu. Salah satu bentuk komunikasi yang berkembang pesat adalah komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, serta perilaku audiens (Tyas et al. 2024). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, bentuk komunikasi ini telah memperluas jangkauannya, memungkinkan individu, organisasi, dan institusi untuk menciptakan wacana publik yang memiliki pengaruh lebih besar dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, telah diketahui UMKM di Kapenawon Kalasan masih terkendala dengan tantangan untuk mencapai target yang ingin diraih. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih untuk pemasaran yang mempergunakan teknologi digital sebagai upaya meningkatkan

penjualan produk, mengakibatkan produk lokal di wilayah Kapenawon Kalasan tidak direspon dengan baik oleh para konsumen. Pada kenyataannya masih memiliki potensi untuk bersaing dalam hal kualitas dibandingkan produk yang namanya sudah besar. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah penggunaan teknologi digital dalam promosi, di mana banyak UMKM di Kapenawon Kalasan lebih fokus pada kuantitas produk yang dijual daripada strategi untuk mempromosikannya. Media promosi berbasis teknologi digital sangat penting untuk mendukung kelangsungan pemasaran bagi UMKM, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai produk yang mereka tawarkan. Bentuk emosional dalam melakukan interaksi jual beli dapat dirasakan oleh konsumen dan para pengusaha UMKM. Pada kenyataannya, UMKM di Kapenawon Kalasan masih belum mempergunakan dukungan teknologi digital untuk mendapatkan informasi mengenai produk UMKM dalam untuk menjadi perbandingan kualitas dengan produk lainnya. Hal tersebut didasari dari adanya ketidaksiapan para pelaku usaha lokal dalam mengemas produknya semenarik mungkin, dalam menyebarluaskan pemasaran produk. Dalam struktur geografisnya, Kapenawon Kalasan tergolong wilayah yang dapat mempergoleh sinyal yang baik untuk mengakses internet. Akan tetapi terbatasnya keahlian dalam mengelola media sosial sekaligus susahnya sinyal yang mempersulit sistem pembayaran melalui QRIS, M-Banking, sistem transfer untuk menggantikan sistem pembayaran tradisional dengan pembayaran digital. Selama ini, pemerintahan di Kapenawon Kalasan telah berupaya memajukan UMKM dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pembangunan fasilitas untuk mengakses internet, upaya ini masih belum maksimal untuk dibutuhkan agar masyarakat memiliki kesadaran dalam mempergunakan teknologi digital untuk mendukung UMKM di Kapenawon Kalasan. Sehingga dibutuhkan komunikasi persuasif pada pemerintahan Kapenawon Kalasan agar kegiatan ekonomi UMKM dapat dukungan oleh teknologi digital agar kesejahteraannya lebih baik.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, komunikasi persuasif yang dilakukan Pemerintahan di Kapenawon Kalasan yang mempergunakan teknologi

terhadap pedagang UMKM merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dalam penerapannya pada khususnya di wilayah Kapanawon Kalasan. Komunikasi persuasif bagi UMKM, terutama dalam penerapannya, menjelaskan bagaimana pemilihan kata, gambar, dan teknik persuasif lainnya dapat memengaruhi pandangan, membentuk persepsi, serta mengendalikan penyebaran informasi. Hal ini berpotensi meningkatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kapanawon Kalasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Persuasif digitalisasi UMKM di Kapanawon Kalasan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ditemukan sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan komunikasi persuasif dalam proses digitalisasi UMKM di Kapanawon Kalasan.
2. Mengetahui strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh pihak terkait (seperti pemerintah atau platform digital) dalam mendorong adopsi teknologi digital di kalangan UMKM di Kapanawon Kalasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pemanfaatan hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh mahasiswa dan para pembaca yang memiliki UMKM. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui komunikasi persuasif pemerintah Kapanawon Kalasan dalam upaya melalui penerapan teknologi digital untuk dipergunakan oleh para pedagang UMKM. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagaimana teknologi digital dapat bermanfaat bagi UMKM di Kapanawon Kalasan meningkatkan pendapatan. Hasil dari adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan para pembaca yang memiliki sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini

difokuskan untuk mengetahui komunikasi persuasif pemerintah Kapenawon Kalasan dalam upaya melalui penerapan teknologi digital untuk dipergunakan oleh para pedagang UMKM. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagaimana teknologi digital dapat bermanfaat bagi UMKM di Kapenawon Kalasan meningkatkan pendapatan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik dengan topik komunikasi persuasif dalam konteks pemerintahan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi dasar atau acuan bagi peneliti berikutnya, terutama dalam studi yang mengkaji upaya digitalisasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan dan pemahaman penulis tentang ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti program pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi penulis sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

3. Instansi

Penelitian ini diharapkan memberi referensi bagi pemerintah Kapenawon Kalasan untuk berkomunikasi secara persuasif agar para UMKM mempergunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada upaya pemerintah Kapenawon Kalasan dalam meningkatkan dan memperluas jaringan pasar UMKM di Kapenawon Kalasan melalui penerapan digitalisasi berupa media sosial.

1.6 Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Nursanjaya

2021). Setting penelitian ini mencakup beberapa dimensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi Tempat

Dimensi tempat merujuk pada lokasi atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian berada. Penelitian ini dilaksanakan di Kapenawon Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Dimensi Pelaku

Dimensi pelaku mengacu pada subjek atau objek yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengumpulan informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pelaku yang terlibat adalah staf yang membidangi UMKM serta para pelaku UMKM yang berada di Kapenawon Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Dimensi Kegiatan

Dimensi kegiatan berkaitan dengan implikasi fenomena dan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah di Kapenawon Kalasan terhadap UMKM.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab untuk mempermudah pencarian informasi serta untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

BAB I (Pendahuluan), peneliti menjelaskan secara detail mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan utama dalam melakukan penelitian. Pada bab ini juga disajikan data-data yang relevan dengan pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah serta batasan masalah. Peneliti juga memberikan deskripsi mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II (Tinjauan Pustaka), didalamnya terdapat tinjauan pustaka tentang objek penelitian, dan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III (Metode Penelitian), bab ini merupakan tahapan dalam menyajikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan

BAB IV (Hasil dan Pembahasan), bab ini menjelaskan segala bentuk temuan peneliti yang terorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai dengan fokus kajian penelitian, bab ini juga memuat hasil temuan dan peneliti mencermati secara kritis terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

BAB V (Penutup), berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkum oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

